

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker adalah penyebab kematian utama dan menjadi hambatan utama dalam meningkatkan harapan hidup di setiap negara di dunia. Menurut data World Health Organization pada tahun 2019, kanker menjadi penyebab utama atau kedua utama kematian sebelum usia 70 tahun di 112 dari 183 negara dan menempati urutan ketiga atau keempat di 23 negara lainnya.¹ Limfoma maligna merupakan keganasan limfoid yang paling banyak dari 10 keganasan teratas secara global.² Menurut data WHO pada tahun 2020, insiden penyakit limfoma maligna di Asia terdapat persentase sebesar 43,5% dengan perkiraan terdapat sebanyak 273.012 kasus.³

Insiden limfoma non-hodgkin di Indonesia terdapat sebesar 16.125 kasus dan limfoma hodgkin terdapat sebanyak 1.188 kasus.⁴ Berdasarkan data GLOBOCAN 2020, dari semua kasus kanker limfoma non-hodgkin menempati peringkat ke-7 di Indonesia. Tingkat mortalitas limfoma non-hodgkin di Indonesia menempati peringkat ke-9 kasus kematian terbanyak akibat kanker, yaitu dengan jumlah 9.024 kematian sebanyak 3,8%. Limfoma hodgkin berada pada peringkat ke-28 di Indonesia dengan tingkat kematian berada pada peringkat ke-30.⁵

Kemoterapi adalah terapi utama untuk penyakit limfoma maligna karena limfoma maligna sangat sensitif dengan kemoterapi sehingga responnya akan sangat bagus serta efektif dengan kemoterapi.⁶ Pasien limfoma maligna yang tidak menjalani kemoterapi akan mengalami penurunan kualitas hidup, sedangkan pasien yang menjalani kemoterapi akan mengalami peningkatan kualitas hidup.⁷ Menurut WHO, kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang keadaan seseorang tersebut dalam menjalani kehidupan yang berkaitan kesehatan fisik seseorang, kondisi psikologis, jumlah kemandirian, interaksi sosial, pandangan pribadi, dan hubungannya dengan karakteristik lingkungan yang mencolok dengan berbagai cara.³

Terdapat beberapa efek samping dari obat kemoterapi. Efek samping ini terjadi tergantung dari jenis obat, dosis obat, dan berapa lama kemoterapi diberikan. Efek samping kemoterapi dibagi menjadi efek samping jangka pendek dan efek

samping jangka panjang. Efek samping ini berlangsung dalam waktu singkat dan akan hilang setelah pengobatan berakhir. Kemoterapi dapat ditunda/dikurangi dosisnya jika terjadi efek samping yang serius.⁸ Kemoterapi juga membutuhkan banyak biaya pengobatan pada stadium akhir karena kebutuhan obat-obatan yang lebih banyak dan kemoterapi jangka panjang sehingga membutuhkan rawat inap dengan biaya tambahan yang meningkat.⁹

Pemberian kemoterapi pada pasien kanker terbukti dapat meningkatkan kualitas hidup dan ketahanan hidup pasien kanker terutama pada pasien kanker stadium lanjut. Pasien yang menjalani kemoterapi memiliki status kinerja yang baik, meningkatkan kelangsungan hidup, dan bahkan dapat meningkatkan kualitas hidup.¹⁰ Efek samping kemoterapi pada pasien dapat berkurang dengan adanya pengembangan dan ketersediaan agen antikanker yang lebih baru.¹¹

Kuesioner EORTC QLQ-C30 digunakan sebagai alat untuk penelitian karena kuesioner EORTC QLQ-C30 merupakan kuesioner spesifik penyakit yang paling banyak digunakan untuk mengukur kualitas hidup pasien kanker.¹² Kuesioner EORTC QLQ-C30 adalah kuesioner kualitas hidup pada pasien kanker yang valid, reliabel, multidimensi, sensitif terhadap perubahan, mudah digunakan, fleksibel, tersedia secara gratis, dan didukung oleh penelitian yang luas.¹³ Kuesioner ini juga sudah banyak digunakan di Indonesia sebagai instrumen penelitian seperti pada penelitian Ariestine (FK UI, 2020) dan penelitian Elfarianti (FK UNAND, 2019) yang menggunakan kuesioner EORTC QLQ-C30 sebagai instrumen penelitiannya.^{14,15}

Seseorang sangat membutuhkan kualitas hidup yang baik agar dapat memiliki status kesehatan yang baik dan dapat mempertahankan kemampuan serta fungsi fisik dengan optimal. Penelitian data empiris awal dilakukan dengan wawancara kepada 22 pasien limfoma maligna, didapatkan hasil bahwa masih terdapat 3 pasien limfoma maligna yang menunda kemoterapi karena takut akan efek samping kemoterapi.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini untuk mengobservasi gambaran kualitas hidup pasien limfoma maligna yang sedang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang dengan menggunakan kuesioner EORTC QLQ-C30 sehingga masyarakat mengetahui manfaat dari kemoterapi bagi

peningkatan kualitas hidup agar memiliki kualitas hidup yang baik, dapat meningkatkan keinginan yang kuat untuk sembuh, dapat meningkatkan derajat kesehatannya, dan pasien tidak lagi menunda kemoterapi.¹⁶

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kualitas hidup pasien limfoma maligna yang sedang menjalani kemoterapi dengan diukur menggunakan EORTC QLQ-C30?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan gambaran kualitas hidup pasien limfoma maligna yang sedang menjalani kemoterapi dengan diukur menggunakan EORTC QLQ-C30.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menilai karakteristik pasien limfoma maligna yang sedang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Menilai fungsional pasien limfoma maligna yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
3. Menilai gejala pasien limfoma maligna yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
4. Menilai gambaran kualitas hidup pasien limfoma maligna yang sedang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Mengetahui bagaimana gambaran kualitas hidup pasien limfoma maligna yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan kepada penulis terhadap ilmu dari penelitian yang telah dilakukan.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Mengetahui manfaat kemoterapi dan peningkatan kualitas hidup pasien kanker dengan menjalankan kemoterapi.

1.4.3 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Peneliti mengharapkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya serta dapat melatih untuk berpikir sistematis dan logis dalam menghadapi sebuah kasus.

1.4.4 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan dan Rumah Sakit

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data mengenai kualitas hidup pasien limfoma maligna yang menjalani kemoterapi di rumah sakit khusus nya di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan untuk penanganan limfoma maligna dengan kemoterapi dapat meningkat untuk mencegah penurunan kualitas hidup seseorang.

1.4.5 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi, data, dan salah satu sumber referensi untuk peneliti lain melakukan penelitian berikutnya mengenai kualitas hidup pasien limfoma maligna yang menjalani kemoterapi.

